

## HUBUNGAN *SERVANT LEADERSHIP* DENGAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN

### *The Correlation Between Servant Leadership with the Completeness of Nursing Care Documentation*

Masri Saragih<sup>1\*</sup>, Agnes Silvina Marbun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Pengajar Program Studi Ners, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Sari Mutiara Indonesia  
E-mail: masri\_saragih@ymail.com

#### ABSTRAK

Kepala ruangan memiliki tugas untuk memberikan pendampingan dan supervisi terhadap anggota ruangnya karena sebagian besar hasil dari audit dokumentasi masih kurang dari nilai 75. Oleh sebab itu, servant leadership memiliki peran penting dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *servant leadership* dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel berjumlah 95 perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang sudah baku. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *servant leadership* yang diberikan oleh kepala ruangan sebagian besar cukup yaitu 73,7%, dan sebagian besar kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan lengkap yaitu 71,6%. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *servant leadership* dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan ( $p = 0,017$  ;  $p < 0,05$ ). Kepala ruangan harus membimbing dan mengontrol perawat pelaksana dalam proses pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan agar kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan semakin lengkap.

**Kata kunci :** *Servant Leadership*, kelengkapan dokumentasi askep

#### ABSTRACT

The head of the room has the duty to provide assistance and supervision to the members of his room because most of the results of the documentation audit are still less than 75. Therefore, servant leadership has an important role in the implementation of hospital nursing care documentation. This research aims to know the relationship between bear the leadership with the completeness of the documentation of nursing care in the General Hospital of the Sari Mutiara Medan. The sample in this research is the Foundation of the entire population of the sample numbered 95 implementing nurse on duty at the Public hospital inpatient Sari Mutiara Medan. Sampling techniques in the research is using the technique of Total Sampling. The method of data collection on these studies use questionnaires and observation sheets. Statistical tests used was Chi-square test. The results showed that bear the leadership given by the head of the room most of the pretty namely 73.7%, and most of the completeness of the documentation for the complete nursing care namely 71.6%. The results of statistical tests showed there was a significant relationship between bear the leadership with the completeness of the documentation of nursing care ( $p = 0.017$ ;  $p < 0.05$ ). The head of the room must guide and control the nurses in the process of implementing nursing care documentation so that the complete nursing care documentation is complete.

**Keywords:** *Servant Leadership, Completeness Of Nursing Care Documentation*

#### PENDAHULUAN

Jumlah rumah sakit di Indonesia meningkat tajam dari waktu ke waktu, dari total 2.406 rumah sakit tersebut 807 diantaranya adalah milik swasta (Depkes RI, 2008) angka yang cukup signifikan. Angka ini dimungkinkan akan terus mengalami peningkatan dan tentunya persaingan rumah sakit yang semakin kompetitif.

Tingkat persaingan yang cukup tinggi membuat rumah sakit berusaha untuk menjadi yang terbaik dari para pesaing lainnya. Dalam menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan suatu perhatian khusus mengenai seberapa jauh pertumbuhan dan kemajuan rumah sakit dalam menghadapi persaingan, jika tidak maka rumah sakit akan

tenggelam dan kalah bersaing atau akan mengalami kebangkrutan (Depkes RI, 2005).

Melihat fenomena diatas, keunggulan-keunggulan yang di miliki rumah sakit harus mampu memberikan sesuatu yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam upaya memberikan pelayanan terbaik pada pasien, pengunjung rumah sakit lainnya maupun masyarakat luas. Salah satu keunggulan yang harus dimiliki setiap rumah sakit adalah pelaksanaan proses keperawatan, yang sering disebut dengan pendokumentasian.

Pendokumentasian merupakan aspek penting dari praktik keperawatan karena berisi catatan-catatan yang berguna untuk komunikasi, tagihan finansial, edukasi, pengkajian, riset, audit dan dokumenatasi legal.

Kepala ruangan merupakan manajer keperawatan yang langsung berhubungan dengan kegiatan pelayanan keperawatan pada pasien. Kepala ruangan sebagai pimpinan di nurse station harus mampu menjalankan tugas dan perannya. Pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan serta Kelengkapan dikumentasi dapat berjalan dnegan baik apabila kepala ruangan mampu melaksanakan servant leadership dengan baik.

Dengan diketahuinya peran dari servant leadership dalam meningkatkan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kepada pasien, maka setiap rumah sakit perlu menerapkan peran servant leadership untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien sehingga membuat pasien merasa puas dan tertarik untuk berkunjung ke rumah sakit dan memanfaatkan pelayanan dengan baik tanpa harus pergi ke luar negeri untuk berobat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependennanya satu kali pada suatu saat. Oleh karena itu peneliti melakukan penilaian variabel servant leadership maupun variabel pendokumentasian aspek hanya satu kali tanpa ada tindak lanjut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang berjumlah 95 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari kuisisioner dan lembar observasi. Kuisisioner servant leadership merupakan kuisisioner pengumpul data berbentuk skala likert dengan 27 pernyataan. Lembar observasi pendokumentasian aspek merupakan lembar observasi yang terdiri dari 25 uraian yang diobservasi.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin dari Diklat untuk melakukan penelitian di ruang rawat inap. Sebelum penelitian dilakukan, semua responden yang menjadi subjek penelitian diberi informasi tentang rencana dan tujuan penelitian melalui pertemuan resmi dan tertulis. Setiap responden diberi hak penuh untuk menyetujui atau menolak menjadi responden dengan cara menandatangani informed concent atau surat pernyataan kesediaan yang telah disiapkan oleh peneliti

Etika penelitian terhadap subjek penelitian ini meliputi hak responden dihormati sedangkan data yang didapat akan dijaga kerahasiaannya, akses hanya pada peneliti dan jika data tersebut sudah selesai digunakan maka data akan dimusnahkan. Setelah mendapat persetujuan, responden diberikan lembar kuisisioner untuk diisi kemudian setelah diisi, peneliti mengumpulkan kuisisioner dan memeriksa kelengkapannya. Setelah pengolahan data dan analisa data menggunakan bantuan software komputer yaitu SPSS versi 17.

## **HASIL**

### **Karakteristik Responden di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan**

Berdasarkan karakteristik responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 39%, sebagian besar responden berada pada kelompok perempuan sebanyak 97,9%, sebagian besar responden memiliki pendidikan D-III keperawatan sebanyak 93,7% dan sebagian besar responden memiliki masa kerja 1-5 tahun sebanyak 37,9%. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel .1** Distribusi Frekuensi dan Persentasi Karakteristik Responden (n=95)

Karakteristik Respoden	n	%	
Usia	16-30 Tahun	35	36,8
	31-40 Tahun	37	39
	41-60 Tahun	23	24,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	2,1
	Perempuan	93	97,9
Pendidikan	D3	89	93,7
	Ners	6	6,3
	Masa Kerja		
1-5 Tahun	36	37,9	
	5-10 Tahun	33	34,7
	>10 Tahun	26	27,4

**Servant Leadership di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan**

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi dan Persentasi *Servant leadership* (n=95)

Karakteristik	Kategori	n	%
<i>Servant Leadership</i>	Baik	25	26,3
	Cukup	70	73,7
Total		95	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 73,7% responden mengatakan *servant leadership* kepala ruangan di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara adalah cukup.

**Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan**

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi dan Persentasi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan (n=95)

Karakteristik	Kategori	n	%
Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan	Lengkap	68	71,6
	Kurang	27	28,4
Total		95	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 71,6% kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit umum sari mutiara adalah lengkap

**Hubungan *Servant Leadership* dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan**

**Tabel 4** Hubungan *Servant Leadership* dengan kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan (n=95)

<i>Servant Leadership</i>	Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan				Jumlah	P	
	Lengkap		Kurang Lengkap				
	n	%	n	%			
Baik	23	24,2	2	2,1	25	26,3	0,017
Cukup	45	47,4	25	26,3	70	73,7	
Total	68	71,6	27	28,4	95	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mengatakan *servant leadership* kepala ruangan yang baik sebanyak 26,3% dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebanyak 24,2% dan kurang lengkap sebanyak 2,1%. Responden yang mengatakan *servant leadership* kepala ruangan yang cukup sebanyak 73,7% dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap sebanyak 47,4% dan kurang lengkap sebanyak 26,3%.

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *servant leadership* dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan (p=0,017).

**PEMBAHASAN**

***Servant Leadership* Kepala Ruangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 73,7% responden mengatakan *servant leadership* kepala ruangan cukup, dan 26,3% baik. Pada penelitian ini tidak ditemukan responden yang memiliki *servant leadership* kurang. *Servant leadership* merupakan bagian yang penting dalam manajemen serta keseluruhan tanggung jawab pemimpin. Kepala ruangan sebagai ujung tombak tercapainya tujuan pelayanan keperawatan di rumah sakit harus mempunyai kemampuan melakukan *servant leadership* untuk mengelola asuhan keperawatan (Marquis & Huston, 2010)

Menurut Turner (2010; dalam Margaretha dan Prasetyo, 2012) mengemukakan bahwa “kepemimpinan yang dapat membantu para pengikutnya untuk dapat memberikan makna hidup dalam pekerjaan adalah kepemimpinan yang memberikan pelayanan pada para pengikutnya dan institusi tempat bekerja serta masyarakat sekitar”.

Lantu (2007) mengemukakan bahwa “pemimpin yang hebat diawali dengan bertindak sebagai pelayan bagi orang lain, kepemimpinan yang sesungguhnya timbul dari motivasi utama untuk membantu orang lain”. Hasil penelitian Harwiki (2013) menunjukkan bahwa Perawat yang memiliki persepsi tentang *servant leadership* yang baik cenderung melakukan dokumentasi asuhan keperawatan yang baik sehingga perlu diberikan fasilitas dalam peningkatan pengetahuan perawat melalui *servant leadership* kepala ruangan sekaligus meningkatkan kemampuan kepala ruangan dalam melakukan *servant leadership* kepada perawat pelaksana.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Lantu (2007), juga menjelaskan tingkat *servant leadership* dapat dikembangkan dengan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai melayani pihak lain dengan melakukan pendekatan secara menyeluruh pada pekerjaan, komunitas, serta proses pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak. Tindakan pemimpin yang secara terus menerus mengembangkan karyawan (anggota organisasi) akan mengarahkan pada terciptanya kepuasan kerja dan meningkatnya komitmen karyawan terhadap perusahaan dan pekerjaannya secara signifikan. Pengembangan karyawan juga akan memberikan pengaruh positif pada peningkatan produktivitas kerja karyawan, yang selanjutnya berakibat pada naiknya kinerja atau performansi.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan persepsi perawat pelaksana bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap seorang kepala ruangan dalam memberikan *servant leadership* yang baik seperti memfokuskan diri untuk memenuhi kebutuhan orang lain, mengembangkan potensi pengikutnya, membimbing dan memotivasi, memfasilitasi pendewasaan diri dan perkembangan pribadi untuk rekan kerja, dan membangun sikap kekeluargaan. Selain beberapa faktor diatas, ada juga beberapa faktor seperti data demografi yaitu umur, pendidikan, dan masa kerja kepala ruangan. Apabila semakin tinggi usia dan masa kerja seorang kepala ruangan, maka semakin baik pula seseorang dalam melayani rekan kerja maupun staff nya khususnya tentang *servant*

*leadership* yang diberikan oleh kepala ruangan dalam melayani bawahannya.

### **Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan**

Hasil penelitian menunjukkan dari 95 rekam medis pasien dijumpai sebanyak 71,6% menunjukkan bahwa status rekam medis pasien lengkap sementara itu status rekam medis pasien kurang lengkap sebanyak 28,4%. Kurang lengkapnya status rekam medis pasien dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan perawat pelaksana dalam melakukan proses pendokumentasian asuhan keperawatan dan kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh kepala ruangan kepada perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap, karena semakin sering disosialisasikan maka perawat pelaksana akan semakin mengerti bagaimana cara melakukan proses pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik dan benar.

Hutahaean (2010) menyebutkan bahwa standart dokumentasi menjadi hal yang penting dalam setiap tindakan keperawatan, namun hal ini kadang tidak disadari oleh perawat. Beberapa hal yang sering menjadi alasan antara lain banyak kegiatan-kegiatan di luar tanggung jawab perawat menjadi beban dan harus dikerjakan oleh tim keperawatan, sistem pencatatan yang diajarkan terlalu sulit dan banyak menyita waktu, tidak semua tenaga perawat yang ada di institusi pelayanan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sama untuk membuat dokumentasi keperawatan sesuai standar yang ditetapkan dan dikembangkan oleh tim pendidikan keperawatan sehingga mereka tidak mau membuatnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawansyah, dkk, (2012), dimana pengetahuan perawat di Puskesmas Pattingalloang kota Makasar mengenai etika perbaikan kesalahan penulisan rekam medis masih kurang bahkan ada yang menyatakan bahwa tidak mengetahui etika penulisan yang benar. Keterampilan petugas dari segi pencantuman nama dan tanda tangan pada rekam medis dan keterampilan dalam penghapusan tulisan masih kurang. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa pengetahuan berhubungan secara bermakna dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan dalam rekam medis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiharto (2012) bahwa kelengkapan hasil dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit belum dapat mencapai 80%. Hal ini disebabkan karena kelengkapan dokumentasi bukan hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan perawat, tetapi beban kerja perawat dan ketersediaan waktu juga dapat mempengaruhi kelengkapan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Farida (2001), bahwa banyak faktor yang merupakan hambatan dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan, meskipun pada dasarnya proses keperawatan telah diterapkan.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang dibuat oleh perawat pelaksana dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain faktor distribusi demografi seperti umur, pendidikan, minat dan masa kerja perawat pelaksana, pengetahuan juga mempengaruhi perawat pelaksana dalam melakukan proses pendokumentasian asuhan keperawatan. Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan juga harus sesuai dengan standar asuhan keperawatan sehingga kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dapat tercapai. Seorang perawat pelaksana harus tahu bagaimana cara membuat dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dan benar, selain tahu perawat pelaksana juga harus mau dan mampu dalam membuat dokumentasi asuhan keperawatan. Jika seorang perawat pelaksana tahu, mau, dan mampu dalam membuat asuhan keperawatan yang baik dan benar maka semakin lengkap juga dokumentasi asuhan keperawatan dalam rekam medis.

### **Hubungan Servant leadership Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan keperawatan**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara servant leadership dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan ( $p=0,017$  ;  $p <0,005$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik kepala ruangan memberikan servant leadership kepada perawat pelaksana tentang proses pendokumentasian asuhan keperawatan maka semakin lengkap juga dokumentasi asuhan keperawatan yang dibuat oleh perawat pelaksana.

Hal ini sejalan dengan penelitian Harwika (2013) menyatakan bahwa kepala ruangan melakukan servant leadership dalam mendukung pelaksanaan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 64,20 %. Servant Leadership merupakan bagian yang penting dalam manajemen serta keseluruhan gambaran tanggung jawab pemimpin. Pada penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara Servant Leadership dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Lantu (2007), yang menyatakan adanya servant leadership diharapkan akan berpengaruh pada pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dan benar, maka bukti secara profesional dan legal dapat dipertanggung jawabkan, oleh karena itu pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan aspek yang telah dilaksanakan telah tercatat dengan baik dan benar.

Menurut Marquis (2010), kepemimpinan dalam keperawatan sangatlah penting karena mempunyai pengaruh yang dapat menciptakan kepercayaan dan ketaatan sehingga menimbulkan kesediaan untuk melaksanakan tugas, dalam rangka mencapai tujuan pelayanan keperawatan secara efektif dan efisien. Dokumentasi asuhan keperawatan menjadikan hal yang penting sebagai catatan kegiatan yang dapat dipergunakan untuk mengungkapkan suatu fakta yang aktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti merangkum beberapa kesimpulan sebagai berikut: Servant Leadership kepala ruangan di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan mayoritas cukup (73,7%). Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan mayoritas lengkap (71,6%) dan Ada Hubungan Servant leadership dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan ( $p\text{-value}=0.017$ )

Untuk itu diharapkan kepala ruangan dapat membimbing dan memotivasi perawat pelaksana dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan.

**KEPUSTAKAAN**

- Departemen Kesehatan R.I. (2005). *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Departemen Kesehatan R.I. (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Darmawansyah., Amir, M.Y. (2013). *Studi kompetensi perawat dalam pengisian rekam medis pasien rawat inap di Puskesmas Patingalloan kota Makasar*. <http://JURNAL.pdf.respiratory.unhas.ac.id>.
- Farida. (2001). *Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS. Jantung Harapan Kita, Depok*; Tesis Magister FIK UI
- Harwiki, W. (2013). *The Influence of Servant Leadership on Organization Culture, Organizational Commitment, Organizational Citizenship Behavior and Employees' Performance (Study of Outstanding Cooperatives in East Java Province, Indonesia)*, *Journal of Economics and Behavioral Studies* Vol. 5, No. 12, pp. 876-885, Dec 2013 (ISSN: 2220-6140) Dr. Soetomo University Surabaya, Indonesia.
- Huber, D. L. (2006). *Leadership and nursing care management. 3rd Ed* (penerjemah: Cahya Wiratama). USA: Elsevier
- Hutahaean, (2010) *Konsep dan dokumentasi keperawatan*, Jakarta : Trans Info Media.
- Lantu, D., Pesiwarissa, E., & Rumahorbo, A. (2007). *Servant Leadership*. Yogyakarta: Gradien Books.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Jakarta: EGC
- Turner. (2010). *Pengantar Teori Komunikasi, Analisa dan Aplikasi*, Jakarta : Salemba Humanika.